

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperbaiki cara berfikirnya sehingga dapat memperbaiki kehidupannya bahkan dapat memajukan suatu negara. Pendidikan juga dapat membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta bermoral maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Pendidikan mempunyai fungsi utama untuk mengajarkan dan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Pendidikan sendiri dapat di peroleh dari mana saja, salah satunya melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan di sekolah dituntut untuk tidak hanya dapat mengembangkan potensi siswa dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa untuk mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Dewasa ini karakter siswa menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan. Menurut beberapa penelitian, tingginya intelegensi hanya sedikit mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai kesuksesan, tetapi yang paling penting adalah bagaimana karakter yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa adalah kedisiplinan dalam belajar. Menurut Slameto (2010:67), “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Oleh karena itu kedisiplinan belajar sangat diperlukan oleh siswa untuk menjadi orang yang sukses. Dibalik kesuksesan seseorang terdapat kedisiplinan yang tinggi. Sesuai dengan dikatakan oleh Imron (2012:172) yakni:

“Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanam secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi

kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin”.

Banyak masalah yang timbul akibat dari kurangnya kedisiplinan belajar siswa, contohnya adalah pada saat guru berhalangan hadir atau datang sedikit terlambat, maka siswa tidak akan melanjutkan materi pelajaran atau setidaknya berdiskusi dengan teman sekelasnya mengenai materi yang tidak dimengerti. Para siswa akan lebih memilih untuk mengobrol dan bermain-main dengan temannya.

Permasalahan ini juga terjadi pada siswa SMAN 1 Babalan, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2017 dengan guru matematika kelas X IPA, SMA Negeri 1 Babalan, Kabupaten Langkat, Ibu Sri Syafrina, S.Pd., rata-rata karakter siswa yang ada di sekolah tersebut untuk kedisiplinan belajar masih kurang, namun mampu mencapai hasil yang maksimal. Karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang menggali lebih dalam materi yang disajikan oleh guru. Siswa hanya terpaku pada materi dan teori-teori pelajaran matematika yang di sampaikan oleh guru, tanpa bisa memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Saat ujian atau tes dilaksanakan siswa juga sering melihat hasil pekerjaan temannya. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Kedisiplinan belajar dalam pendidikan sangat diperlukan oleh siswa terutama dalam bidang studi matematika, karena dengan adanya kedisiplinan belajar pada diri siswa akan menimbulkan kesadaran pada diri siswa itu sendiri untuk melaksanakan proses belajar sesuai dengan aturan yang ada dan dapat menggali lebih dalam mengenai bidang matematika dengan atau tanpa adanya guru pada proses tersebut.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan belajar matematika diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, bernalar, mengkomunikasikan gagasan serta dapat mengembangkan aktivitas kreatif pemecahan masalah. Penguasaan terhadap bidang studi matematika merupakan suatu keharusan, sebab matematika sebagai pintu masuk mengausai sains dan teknologi yang berkembang pesat. Oleh

karena itu matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang perlu diajarkan di sekolah karena penggunaannya yang luas pada aspek kehidupan.

Meskipun matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Mata pelajaran matematika sering kali dianggap sulit, karena matematika merupakan ilmu yang pasti. Sehingga peserta didik cenderung tidak menyukai mata pelajaran matematika dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdurahman (2012:252) : “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa saat ini masih belum mencapai maksimal, karena masih banyak siswa yang memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Tingkah laku manusia dapat dilihat dari kedisiplinan yang dimilikinya. Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir dan batin, serta penuh tanggung jawab, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian idealnya siswa yang memiliki disiplin belajar maka siswa tersebut dapat menjalankan apa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang siswa. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan kondisinya setiap hari. Dalam proses belajar di sekolah, siswa dikatakan memiliki disiplin yang baik

dilihat dari bagaimana dia merespon setiap hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti datang tepat waktu, menaati peraturan yang ada di sekolah, mengerjakan tugas dengan baik sesuai peraturan yang telah ditentukan guru dan tidak absen.

Kedisiplinan dapat juga menjadi aspek pendukung pencapaian hasil belajar matematika. Dalam proses pembelajaran sikap disiplin dapat menjadi penentu hasil belajar matematika bagi peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Njoroge & Nyabuto (2014:289-290): *“Discipline is a vital ingredient for the success of students academic performance. Discipline at school plays a vital role in the achievement of expectations and goals. It also plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators”*. Disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik.

Peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan nilai yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin. Tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik yang kurang disiplin mendapatkan nilai yang bagus. Dapat kita simpulkan peserta didik yang tertib dan patuh, baik dalam belajar maupun tata tertib sekolah merupakan peserta didik yang rajin. Hal ini memungkinkan peserta didik tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa disiplin belajar memainkan peran yang penting dalam hasil belajar siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Aturan Sinus dan Cosinus di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2017 / 2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anggapan siswa matematika merupakan pelajaran yang sulit.
2. Hasil belajar matematika siswa belum maksimal.
3. Rendahnya hasil belajar akibat dari kurangnya disiplin belajar siswa.
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar ketika tidak ada guru di kelas maupun di rumah.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan keterbatasan kemampuan peneliti maka peneliti membatasi masalah ini pada hal yang berhubungan dengan disiplin belajar, hasil belajar matematika, subjek penelitian, dan materi pembelajaran, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi aturan sinus dan cosinus di kelas X IPA SMA Negeri 1 Babalan, Kabupaten Langkat tahun ajaran 2017/2018.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat tahun ajaran 2017/2018?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat tahun ajaran 2017/2018.
2. Tingkat disiplin belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat tahun ajaran 2017/2018.
3. Tingkat hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat tahun ajaran 2017/2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak sekolah baik para guru yang mengajar mata pelajaran matematika maupun bagi siswa tentang pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Bagi para guru agar memperhatikan disiplin belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi peneliti sendiri dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan yang diteliti yakni disiplin belajar dan prestasi belajar.
3. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 1.7 Defenisi Operasional

1. Pengaruh positif dapat dilihat dari adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang memiliki disiplin dalam belajar dengan siswa yang tidak memiliki disiplin dalam belajar.
2. Disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku

karena didorong adanya kesadaran diri dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

3. Hasil belajar matematika adalah tingkat kemampuan belajar yang diperoleh siswa dalam suatu topik pembelajaran matematika, biasanya hasil belajar dapat berbentuk angka atau huruf sesuai dengan tingkat kemampuan belajar yang diperoleh siswa tersebut.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY